

Peran Wanita Karir di Desa Batuwarno Dalam Industri Garmen dan Konveksi Menggunakan Studi Etnografi

Panka Gumilang¹, Adi Setiawan², Jerry Heikal³

Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author: pankagumilang@gmail.com, adi.ekling06@gmail.com,
jerry.heikal@bakrie.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran perempuan karir di desa Batuwarno di sektor manufaktur garmen dan konveksi. Dengan menggunakan pendekatan etnografi, penelitian ini menyelidiki pengalaman hidup para wanita ini, memeriksa bagaimana mereka menyeimbangkan tuntutan karir profesional mereka dalam pembuatan garmen dan konveksi dengan tanggung jawab rumah tangga mereka di lingkungan desa. Ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mereka, dampak pekerjaan mereka terhadap keluarga dan komunitas mereka, dan strategi yang mereka terapkan untuk mengelola kompleksitas peran ganda mereka. Melalui metode etnografi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas yang dihadapi oleh perempuan karir di Batuwarno dan kontribusinya terhadap sektor manufaktur garmen dan konveksi. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pemimpin industri, dan organisasi masyarakat dalam mendukung kesejahteraan dan kemajuan perempuan yang bekerja di sektor garmen dan konveksi, terutama dalam konteks desa-desa di mana perempuan karir masih terkait erat dengan peran ibu rumah tangga adalah keyakinan dan nilai-nilai yang masih mereka pegang pada masak (Menyediakan Layanan Memasak), manak (Melahirkan dan merawat anak) dan macak (berdandan sebagai bentuk pelayanan kepada suami). Peran ganda ini bukan penghalang bagi mereka untuk terus meningkatkan ekonomi keluarga.

Keywords: Studi etnografi, wanita karir, Batuwarno, sektor manufaktur garmen dan konveksi, ibu rumah tangga.

Abstract

This research explores the role of career women in Batuwarno village in the garment manufacturing and convection sectors. Using an ethnographic approach, this research delves into the lived experiences of these women, examining how they balance the demands of their professional careers in garment and convection manufacturing with their household responsibilities in the village environment. It investigates the factors that influence their career choices, the impact of their work on their families and communities, and the strategies they employ to manage the complexity of their dual roles. Through ethnographic methods, this research aims to provide a deeper understanding of the realities faced by career women in Batuwarno and their contribution to the garment and convection manufacturing sector. The findings of this study can provide valuable insights for policy makers, industry leaders, and community organisations in supporting the welfare and advancement of women working in the garment and convection sectors, especially in the context of rural villages where career women are still closely linked to the role of housewives are the beliefs and values they still hold dear to masak (Providing Cooking Services), manak (Childbirth and taking care of children) and macak (dressing up as a form of service to the husband). This dual role is not a barrier for them to keep improving the family economy.

Keywords: Studi etnografi, career women, Batuwarno, garment manufacturing and convection sectors, housewives.

*Correspondence Author: Panka Gumilang
Email: pankagumilang@gmail.com



PENDAHULUAN

Etnografi merupakan cabang dari antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis unsur-unsur kebudayaan dalam suatu komunitas atau kelompok etnis tertentu (Apriyanita, 2022). Etnografi tidak hanya berfokus pada pengamatan luar, melainkan berusaha untuk memahami makna dari tindakan sosial dan simbol yang hidup dalam masyarakat tersebut (Pink, 2015). Dalam praktiknya, etnografi memberikan uraian terperinci mengenai cara berpikir, berperilaku, dan sistem nilai yang telah membudaya di kalangan masyarakat yang diteliti (Sari et al., 2023). Pendekatan ini melibatkan keterlibatan langsung peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi naratif (Madden, 2017). Data etnografi kemudian direpresentasikan dalam bentuk tulisan, foto, peta budaya, bahkan dokumenter untuk menangkap kompleksitas sosial dan simbolik yang tidak dapat dijelaskan melalui data kuantitatif semata (Denzin, 2018). Selain itu, etnografi modern telah banyak beradaptasi dengan pendekatan visual dan digital dalam mengekspressikan kebudayaan, seperti melalui foto etnografi dan film pendek berbasis komunitas (Pink et al., 2020). Oleh karena itu, etnografi tidak hanya menjadi metode penelitian, tetapi juga medium representasi budaya yang mendalam dan kontekstual (Ingold, 2021).

Di tengah arus globalisasi yang semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, perempuan menjadi salah satu kelompok yang mengalami perubahan signifikan dalam peran sosial dan ekonomi mereka (Suwandi et al., 2017). Desa Batuwarno, sebagai representasi mikro dari masyarakat pedesaan Indonesia, turut merasakan dampak globalisasi yang menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pemberdayaan perempuan (Hikmat, 2021). Dalam era pembangunan berbasis masyarakat, kebutuhan akan partisipasi aktif perempuan menjadi sangat penting karena mereka memainkan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan kontributor ekonomi (Kartini et al., 2020). Banyak penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama melalui aktivitas sektor informal seperti pertanian rumah tangga dan usaha mikro (Fitriani & Purwanti, 2022). Pandangan ini diperkuat oleh temuan bahwa perempuan pedesaan sering kali menjadi aktor utama dalam kegiatan koperasi, simpan pinjam, dan pengelolaan sumber daya lokal (Rahayu & Lestari, 2019). Maka dari itu, pemberdayaan perempuan di pedesaan bukan hanya soal kesetaraan gender, melainkan juga strategi krusial dalam mencapai pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas (Wulandari et al., 2016).

Studi etnografi yang kami lakukan bertujuan untuk mendalami perubahan-perubahan tersebut dengan fokus pada wanita karir di Desa Batuwarno. Pendekatan etnografi memberikan kesempatan untuk menjelajahi kehidupan sehari-hari masyarakat secara mendalam, memahami nilai-nilai, praktik, dan persepsi yang membentuk pola pikir dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, kami merujuk pada peran ganda yang mungkin akan dimiliki oleh wanita karir di desa Batuwarno, peran wanita tidak terbatas sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anak namun juga sebagai pekerja. Wanita yang

dulunya bergantung hanya pada suami untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi sekarang telah berubah, tidak sedikit wanita dapat memenuhi kebutuhan dan beberapa bahkan melebihi pendapatan suami mereka. Saat ini, berbagai seni kehidupan mulai terbuka lebar untuk wanita. Salah satu caranya adalah menjadi wanita karier.

Melalui studi ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perempuan di Desa Batuwarno melalui tahapan peran ganda yang harus mereka hadapi dengan mampu mendapatkan tujuan hidupnya baik untuk keluarganya ataupun untuk karirnya.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam peristiwa, situasi, dan interaksi dalam konteks tersebut. Peneliti mengadaptasi pendekatan etnografi serta menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data dari para Perempuan di Desa Batuwarno. (Creswell J.W, 2008) menjelaskan bahwa dalam penelitian etnografi, seorang peneliti berupaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan pola bersama, serta mempelajari nilai-nilai perilaku, keyakinan, dan bahasa dari beragam kelompok. Dalam jurnal ini mendiskusikan pendekatan yang digunakan untuk memahami dampak perubahan sosial yang terjadi di era globalisasi terhadap kehidupan masyarakat pedesaan, dengan fokus Perempuan pada Desa Batuwarno.

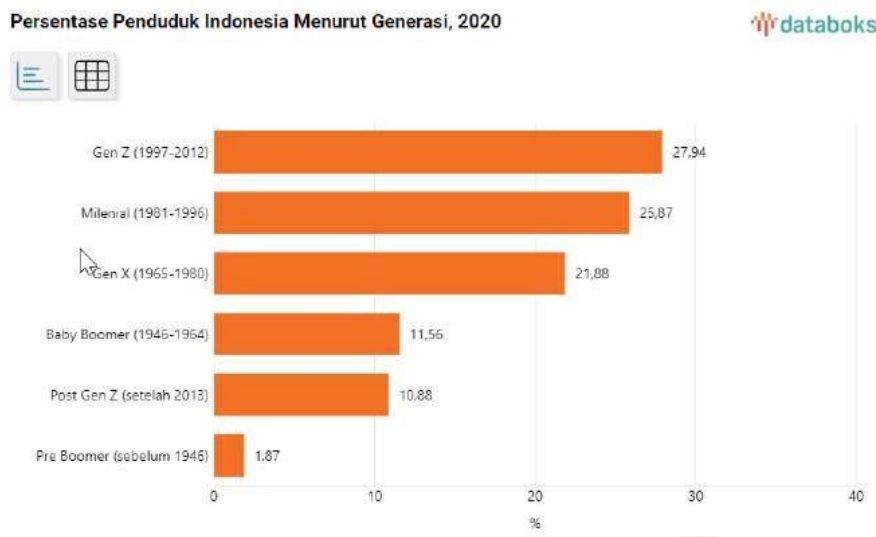
Etnografi memiliki latar belakang dalam antropologi. Istilah tersebut berarti "potret sebuah masyarakat" dan merupakan sebuah metodologi untuk studi deskriptif tentang budaya dan masyarakat. Parameter budaya adalah bahwa orang-orang yang sedang diselidiki memiliki sesuatu yang sama. Parameter tersebut meliputi geografis, agama, sosial/keluarga, dan pengalaman bersama. Dalam etnografi, teknik pengumpulan data mencakup wawancara formal dan informal, seringkali mewawancarai individu berkali-kali, serta observasi partisipan atau non-partisipan (Hancock, 2009).

Peneliti melakukan observasi mendalam di desa Batuwarno, Wonogiri terhadap beberapa Wanita karir yang menjalani peran ganda. Penelitian ini dilakukan menggunakan tahapan interview (tanya-jawab) yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada akhirnya, peneliti dapat mengidentifikasi inti dari alasan dan faktor-faktor yang menyebabkan wanita karir pada desa Batuwarno ini mampu menjalankan perannya sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pembagian responden berdasarkan tipe generasi yang diteliti. Generasi X, Generasi Millennial, dan Generasi Z, Dimana generasi-generasi tersebut adalah termasuk generasi yang saat ini menjadi 3 generasi teratas berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020 yang dapat pula disimpulkan bahwa 3 generasi teratas adalah generasi yang saat ini memenuhi bursa tenaga kerja di Indonesia (lihat Figure 1).

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang bersifat heterogen karena dapat mencakup beberapa kelompok orang atau populasi tertentu guna menghindari bias dalam sebuah penelitian.



Gambar 1. Presentase Penduduk Indonesia Menurut Generasi, 2020

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Batuwarno terhadap beberapa wanita karir yang telah dilakukan *interview*, ditemukan bahwa 5 responden tersebut memiliki latar Pendidikan yang tidak begitu tinggi, yakni 1 orang tamatan Sekolah Dasar, 1 orang tamatan SMP, dan 3 lainnya tamatan SMK. 5 responden tersebut juga memiliki media sosial

/ gawai (perangkat elektronik) untuk berkomunikasi yang memungkinkan mereka mendapatkan informasi tidak terbatas dari dunia luar saat ini. Mereka juga diminta untuk menjelaskan bagaimana cara mereka masing-masing mengatur waktu baik waktu bekerja ataupun mengatur waktu untuk keluarganya, walaupun ditemukan 2 dari 5 orang tersebut sudah menikah dan memiliki anak (lihat table 1).

Tabel 1. Research Question

No	Pertanyaan	Value		
		Generasi Milenial (kelahiran 1980 s.d. 2000)	Generasi Z (kelahiran 2000 ke atas)	Generasi X (kelahiran 1965 s.d. 1980)
1	Apakah Anda sudah menikah ?	Sudah	Belum menikah	Sudah
2	Apakah anda bekerja ? Kalau iya, apa pekerjaan anda dan bagaimana anda melakukan pekerjaan tersebut ?	Karyawan PT GBU	Karyawan PT Garment	Wiraswasta, Konveksi
3	Apakah Anda masih melakukan semua pekerjaan	Melakukan pekerjaan rumah sendiri	Iya melakukan sendiri	Melakukan pekerjaan rumah sendiri

No	Pertanyaan	Value		
		Generasi Milenial (kelahiran 1980 s.d. 2000)	Generasi Z (kelahiran 2000 ke atas)	Generasi X (kelahiran 1965 s.d. 1980)
	rumah tangga (nyuci baju, setrika, masak, nyapu, nyuci piring) sendiri ?>			
4	Apakah Anda memiliki media sosial ? Kalau iya, apa tujuan anda bermain media sosial ?	Untuk alat komunikasi	Iya, alat komunikasi	Untuk berkomunikasi
5	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan keluarga? Mengapa peran wanita dalam keluarga sangat penting?	Sebelum dan setelah bekerja menyiapkan kebutuhan anak dan suami. Wanita sudah punya kodrat dari melahirkan, mengurus anak dan melayani suami (memasak dan kebutuhan suami dengan berdandan dsbnya)	Kebetulan belum menikah, peran wanita dapat melayani suami dan anak, memasak, melahirkan, dan berpenampilan yang baik utk suami.	Berbagi tugas mengurus rumah dengan suami dan anak, buat jadwal piket keluarga, peran wanita penting menjaga keuangan keluarga, membantu ekonomi keluarga, melayani suami (lahir bathin) dengan berdandan, membesarkan anak, memasak-masakan yang enak utk keluarga. Sama seperti Pepatah jawa dulu Macak, Manak, Masak
6	Apakah anda memiliki anak? Kalau ada, berapa anak yang anda miliki ?	2 anak	-	1 anak
7	Jika ada anak perempuan, bagaimana anda memperlakukan anak perempuan anda dirumah? Dimana atau membantu pekerjaan rumah ?	Jika ada anak perempuan, wajib membantu pekerjaan rumah	Jika ada anak perempuan, wajib membantu pekerjaan rumah	Membantu pekerjaan rumah

Peran Yang Tidak Bisa Lepas

Gagasan mengenai peran wanita Jawa yang tercermin dalam Serat Candrarini yang dijelaskan dalam Buku karya (NugrohoKi, 2020) terdapat sembilan poin, meliputi:

- 1.) Loyalitas pada pasangan,
- 2.) Kesiapan untuk menerima poligami,
- 3.) Kasih sayang pada suami,
- 4.) Keahlian dalam pekerjaan rumah tangga,
- 5.) Kecakapan dalam berpenampilan dan menjaga diri,

- 6.) Kesederhanaan,
- 7.) Kemampuan untuk memenuhi keinginan suami,
- 8.) Memberikan perhatian pada mertua, dan
- 9.) Minat pada membaca buku-buku yang berisi nasihat.

Sebagaimana peneliti telah melakukan pendalaman interview di atas 5 sampel responden sesuai table 1 di atas, di konfirmasi bahwa mereka meyakini dan mempercayai bahwa nilai terkait peran wanita tidak bisa lepas dari pekerjaan rumah tangga seperti yang disampaikan pada peran anak perempuan pada no. 8 di *research question* sesuai table di atas. Hal ini diperkuat juga pada *research question* di nomor 4 yang menyatakan bahwa seluruh pekerjaan rumah tangga tetap di kerjakan oleh mereka sendiri walaupun disaat bersamaan peran pekerja juga sedang mereka jalani.

Perempuan Desa Batuwarno di Era Globalisasi (Wanita Karir)

Pandangan yang selama ini melekat di Desa Batuwarno adalah bahwa laki-laki diharapkan bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, sementara perempuan diharapkan bertanggung jawab di rumah, mengasuh anak, dan menangani urusan domestik seperti memasak dan mencuci. Bagi perempuan, membuat keputusan seringkali merupakan tantangan, karena mereka sering ditanya apakah akan bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, seolah-olah harus memilih di antara keduanya dengan mengorbankan yang lain. Memilih untuk bekerja dianggap sebagai melawan kodrat, sementara memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dianggap sebagai pengorbanan bakat.

Meskipun jumlah perempuan yang bekerja semakin meningkat secara signifikan, dukungan dan kebijakan yang ada belum selalu sejalan dengan kontribusi yang diberikan. Ketika perempuan memutuskan untuk bekerja di luar rumah, mereka masih dihadapkan pada berbagai faktor yang beragam, seperti tradisi, norma, stereotip, dan hukum positif. (NugrohoKi, 2020).

Analisis Data

Di samping melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap partisipan dalam aktivitas sehari-hari perempuan di Desa Batuwarno. Data dari wawancara dipadukan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis secara menyeluruh guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai karakteristik setiap partisipan. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan gambaran yang jelas tentang setiap individu yang menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun hasil dari analisis tersebut digambarkan pada Tabel 2

Tabel 2. Shared Value

No	Subjek	Personal	Shared value dari setiap generasi	Shared value dari 3 generasi
1	Generasi Milenial (kelahiran 1980 s.d. 2000)	a. Pekerjaan sebagai karyawan PT GBU	a. Melakukan pekerjaan rumah tangga sendiri	Memahami bahwa Wanita memiliki peran Manak (Melahirkan Anak)
		b. Melakukan pekerjaan rumah tangga sendiri	b. Memiliki media sosial untuk berkomunikasi	
		c. Memiliki media sosial untuk berkomunikasi	c. Menyiapkan kebutuhan anak dan suami sebelum dan sesudah bekerja. Menyadari Kodrat wanita melahirkan, mengurus suami (berdandan)	
		d. Menyiapkan kebutuhan anak dan suami sebelum dan sesudah bekerja. Menyadari Kodrat wanita melahirkan, mengurus suami (berdandan), dan memasak	d. Sudah menikah dan memiliki 2 anak	
		e. Sudah menikah dan memiliki 2 anak	e. Mengetahui jika memiliki anak perempuan wajib membantu pekerjaan rumah	
		f. Mengetahui jika memiliki anak perempuan wajib membantu pekerjaan rumah		
2	Generasi Z (kelahiran 2000 ke atas)	a. Pekerjaan sebagai karyawan PT Garment	a. Melakukan pekerjaan rumah tangga sendiri dan ada yang dibantu	Memahami bahwa Wanita memiliki peran Macak (Berpenampilan menarik untuk suami)
		b. Melakukan pekerjaan rumah tangga sendiri	b. Memiliki media sosial untuk berkomunikasi	
		c. Memiliki media sosial untuk berkomunikasi	c. Memahami Peranan Wanita di keluarga untuk melayani suami, memasak, dan melahirkan.	
		d. Memahami Peranan Wanita di Rumah tangga seperti melayani suami, berpenampilan menarik utk suami, memasak, melahirkan	d. Belum menikah	
		e. Belum menikah	e. Mengetahui jika memiliki anak perempuan wajib membantu pekerjaan rumah	
		f. Mengetahui jika memiliki anak perempuan wajib membantu pekerjaan rumah		
		a. Pekerjaan sebagai Wiraswasta, Konveksi	a. Melakukan pekerjaan rumah tangga sendiri	

No	Subjek	Personal	Shared value dari setiap generasi	Shared value dari 3 generasi
3	Generasi X (kelahiran 1965 s.d. 1980)	b. Melakukan pekerjaan rumah tangga sendiri	b. Memiliki media sosial untuk berkomunikasi	Memahami bahwa Wanita tetap memiliki peran Masak (Menyajikan makanan untuk anak dan suami)
		c. Memiliki media sosial untuk berkomunikasi	d. Memahami peran wanita penting menjaga keuangan keluarga, membantu ekonomi keluarga, melayani suami (lahir bathin) dengan berdandan, membesarkan anak, memasak-masakan yang enak utk keluarga. Sama seperti Pepatah jawa dulu Macak, Manak, Masak	
		d. Memahami peran wanita penting menjaga keuangan keluarga, membantu ekonomi keluarga, melayani suami (lahir bathin) dengan berdandan, membesarkan anak, memasak-masakan yang enak utk keluarga. Sama seperti Pepatah jawa dulu Macak, Manak, Masak	d.. Sudah menikah dan memiliki 1 anak	
		e. Sudah menikah dan memiliki 1 anak	e. Mengetahui jika memiliki anak perempuan wajib membantu pekerjaan rumah	
		f. Mengetahui jika memiliki anak perempuan wajib membantu pekerjaan rumah		

Shared Value Wanita Karir Desa Batuwarno

Wanita Karir Desa Batuwarno memiliki nilai dan kepercayaan yang serupa satu sama lainnya tanpa memandang generasi. Diantara tiap generasi mereka memiliki *shared value* yang sama seperti, melakukan pekerjaan rumah sendiri, memahami peran wanita sebagai perawat keluarga, pelayan suami baik lahir dan bathin dengan berdandan dengan cantik, pendidikan dan pengembangan anak, dan berbagai kegiatan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan lainnya. Selain nilai yang dipegang di atas, semua wanita karir tersebut meyakini bahwa jika mereka memiliki anak Perempuan kedepannya, anak Perempuan tersebut jika memang sudah mencapai umur yang cukup berkewajiban atau bertugas membantu pekerjaan rumah yang menjadi tugas utama ibu rumah tangga. Hal ini tentunya mendorong nilai / *value* yang sudah melekat di desa Batuwarno.

Salah satu responden menyampaikan bahwa pepatah jawa kuno yang menjadi pedoman nilai mereka, pepatah jawa kuno ini adalah Manak, Masak, Macak (3M). Walaupun menurutnya, pepatah ini tidak diketahui secara redaksional seperti pepatah

jawa terkenal lainnya seperti “Witing Trisna Jalaran Suko Kulino”, atau “Ing ngrasa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, tut wuri Handayani”, namun pepatah Manak, Masak, Macak (3M) diyakini dan diilhami sebagai nilai dasar seorang wanita jawa pada umumnya dan untuk wanita desa Batuwarno pada khususnya.

KESIMPULAN

Di tengah era globalisasi ini, pepatah 3M masih tetap relevan dan kental dalam Masyarakat perempuan Desa Batuwarno. Meskipun arus globalisasi sebagai peran wanita karir membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, nilai-nilai tradisional seperti Macak (berdandan), Manak (melahirkan) dan Masak (memasak), masih tetap bertahan dan memengaruhi peran serta perempuan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi transformasi besar-besaran di tingkat global, namun nilai-nilai lokal dan tradisional masih sangat berpengaruh dalam menentukan pola pikir dan perilaku masyarakat di tingkat lokal. Konsep 3M (Macak, Manak, Masak) mencerminkan harapan untuk perempuan mencapai standar ideal. Faktor yang mempengaruhi Wanita Pekerja masih berkaitan erat dengan peran Ibu Rumah Tangga adalah kepercayaan dan nilai yang masih mereka pegang teguh adalah , Masak (Memberikan Layanan Memasak), Manak (Melahirkan anak), dan Macak (Berdandan sebagai bentuk layanan kepada suami) menjadi faktor mendasar bagi para wanita tersebut sulit melepaskan perannya sebagai Ibu Rumah Tangga walaupun sudah memilih untuk bekerja sebagai Wanita Karir. Peran ganda ini bukanlah menjadi penghalang mereka untuk tetap meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanita, T. (2022). Studi Etnografi Hukum Dalam Kajian Hukum Adat Dan Hukum Keluarga. *Al Aqidah (Jurnal Studi Islam)*, 3(1), 19–31.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Education Merrill Prentice Hall.
- Elfindri, Nasri B (2004), Ekonomi Ketenegakerjaan. Universitas Anadolas, Padang.
- Nugroho, K. S. (2020). *Konco Wingking: Re-eksistensi Citra, Peran dan Kehebatan Wanita Jawa*. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sari, M. P., Kusuma, A., Hidayatullah, B., Sirodj, R., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 84.
- Denzin, N. K. (2018). *The qualitative manifesto: A call to arms*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351053694>
- Ingold, T. (2021). *Anthropology: Why it matters*. Polity Press.
- Madden, R. (2017). *Being ethnographic: A guide to the theory and practice of ethnography* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Pink, S. (2015). *Doing sensory ethnography* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Pink, S., Horst, H., Postill, J., Hjorth, L., Lewis, T., & Tacchi, J. (2020). *Digital*

ethnography: Principles and practice. SAGE Publications.

- Fitriani, R., & Purwanti, E. (2022). Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan dan Anak*, 7(2), 134–145. <https://doi.org/10.31000/jppa.v7i2.2022>
- Hikmat, H. (2021). Globalisasi dan perubahan peran perempuan dalam pembangunan desa. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.14710/jsh.v9i1.2021.23-34>
- Kartini, D., Rahmawati, A., & Nugroho, B. (2020). Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan partisipatif berbasis gender. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.30587/jgp.v5i1.2020.57>
- Rahayu, N., & Lestari, S. D. (2019). Perempuan dan pengelolaan sumber daya ekonomi lokal di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(2), 112–120. <https://doi.org/10.22219/jep.v17i2.112>
- Suwandi, T., Arifin, M., & Sulastris, N. (2017). Perubahan sosial ekonomi masyarakat pedesaan dalam era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.24036/jsp.v5i2.88>
- Wulandari, D., Suryani, A., & Widodo, B. (2016). Peran gender dan strategi pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.12928/jpkp.v3i1.45>
- Sari, M. R., Wulandari, A., & Ramadhan, T. (2023). Kajian etnografi dalam penelitian budaya lokal. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 44(2), 145–158. <https://doi.org/10.7454/jai.v44i2.1123>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).